

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP KECAKAPAN VOKASIONAL *GARNISHING FOOD* SISWA TUNARUNGU

Neny Dwi Irawati*¹

Henry Praherdhiono*²

¹Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

Email:ira.chim@yahoo.co.id

Abstract: The purpose of this study was to analyze effect of Cooperative Learning Skills to the Vocational in Garnishing Food. To find out the result of research, with the 5% mark test formula for testing one side (1.64) and two sides (1.96) shows that the Z value obtained in the count (2.9) is greater than the value of Z in the table or it can be concluded $Z_h > Z$ table. The conclusion of this study is that there is effect of cooperative learning can enhance the vocational skills of food garnishing hearing development students.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap kecakapan vokasional siswa tunarungu dalam membuat *garnishing food*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pra eksperimen dengan bentuk “*one group pre test post test design*”. Analisis data menggunakan non parametric. Instrumen penelitian menggunakan tes unjuk kerja dengan teknik pengumpulan data observasi. Hasil dari penelitian dengan menggunakan rumus uji tanda 5% untuk pengujian 1 sisi (1,64) dan dua sisi (1,96) menunjukkan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitung (2,9) lebih besar dari pada nilai Z dalam tabel atau dapat disimpulkan $Z_h > Z$ tabel. Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kecakapan vokasional *garnishing food* siswa tunarungu.

Kata kunci : Pembelajaran Kooperatif, Kecakapan Vokasional *Garnishing Food*, Tunarungu.

Menurut Efendi (2009: 57) mengatakan anak berkelainan pendengaran atau tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan atau kerusakan pada satu atau lebih organ telinga bagian luar, organ telinga bagian tengah, dan organ telinga bagian dalam yang disebabkan penyakit, kecelakaan, atau sebab lain yang tidak diketahui sehingga organ tersebut tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Potensi yang harus dikembangkan dalam diri anak tunarungu dalam mempersiapkan kehidupan sosial anak tunarungu pasca sekolah meliputi keterampilan bersosialisasi dengan orang lain sehingga pada akhirnya siswa diharapkan mampu hidup mandiri. Untuk menunjang siswa tunarungu dalam melakukan ketrampilan bersosialisasi pasca sekolah, maka siswa diberikan pendidikan vokasional. “Kecakapan vokasional (kecakapan hidup) adalah kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat” (Iswari, 2007 : 19). Hal tersebut sesuai dengan UU No. 4 Pasal 13 tahun 1997 tentang peyandang cacat : “Setiap penyandang cacat mempunyai kesamaan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan jenis dan derajat kecacatannya”.

Selanjutnya menurut Somad (1995 : 65)

mengemukakan bahwa, “keterampilan- keterampilan yang dapat diajarkan/dilatih pada anak tunarungu antara lain : jahit-menjahit, tata boga, tata rias, percetakan, montir, anyaman, perkayuan/pertukangan, sablon, dll”. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa, pendidikan vokasional sangatlah penting bagi siswa tunarungu salah satunya adalah pendidikan vokasional dbidang tata boga yaitu *garnishing food*.

Garnishing food merupakan makanan atau kue yang disusun dan dihias sedemikian rupa sehingga menjadi bentuk-bentuk yang menarik misalnya hewan, tokoh kartun, buah, dan tokoh lainnya. Awalnya *garnishing food* ditujukan untuk menarik perhatian siswa pada makanan dan meningkatkan kebiasaan makan. Kini budaya *garnishing food* telah berevolusi hingga adanya kontes internasional.

Menurut Trianto (2009 : 59), manfaat pembelajaran kooperatif antara lain : 1) Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, 2) memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan kelompok, 3) serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakang.

Atas dasar tersebut, melalui pembelajaran kooperatif diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan siswa tunarungu dalam melatih kemampuannya dalam bidang tata boga melalui kegiatan membuat *garnishing food*.

Berdasarkan paparan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Untuk mendeskripsikan kecakapan vokasional *garnishing food* siswa tunarungu sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif. 2) untuk mendiskripsikan kecakapan vokasional *garnishing food* siswa tunarungu setelah diterapkan pembelajaran kooperatif. 3) untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap kecakapan vokasional *garnishing food* siswa tunarungu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pre- eksperimen dengan bentuk *One Group Pre-Test Post-Test Desig*. Dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Dalam penelitian ini terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Dalam hal ini guru menjadi variabel luar tersebut. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal itu dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2010 : 109).

Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini yaitu anak tunarungu kelas VII di SMPLB Panggung Sari Trenggalek yang berjumlah 6 siswa. Masing-masing dari mereka memiliki keterampilan dalam bidang tata boga yang berbeda-beda dan memiliki kreatifitas yang berbeda.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes kemampuan atau unjuk kerja. Sebelum tes diberikan kepada siswa maka perlu diujicobakan terlebih dahulu untuk menentukan apakah instrumen tersebut telah valid atau belum. Menurut Sugiyono (2010:173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi.

Validitas yang digunakan adalah validitas program pembelajaran dan validitas ahli materi. Tujuan dari validitas program pembelajaran adalah untuk menguji program pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan validitas ahli materi dilakukan dengan tujuan untuk menguji materi yang akan diberikan kepada siswa sebagai instrumen penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non parametrik dengan data kuantitatif dan jumlah subjek penelitiannya kecil karena kurang dari 10 anak. Maka rumus yang digunakan adalah rumus statistik non parametrik jenis uji tanda (sign test ZH).

HASIL PENELITIAN

Hasil Pre-Test dan Post- Test Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kecakapan Vokasional *Garnishing Food*.

Pre test yang diberikan pada siswa berupa tes perbuatan dengan cara meminta siswa untuk membuat *garnishing food* sesuai dengan contoh yang diberikan. Peneliti mengawasi jalanya pre test agar siswa dapat mengerjakan *pre- test* secara individu. Berikut data nilai *pre- test* akan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel Hasil *Pre Test*

Hasil *Pre- Test* Kecakapan Vokasional Membuat *Garnishing Food* Anak Tunarungu Kelas VII SMPLB Panggungsari Trenggalek.

Nama	Kecakapan Vokasional membuat Garnishing Food				
	Menghias Smille Egg	Menghias Karakter Binatang Panda	Menghias Kue Tart	Skor	Nilai Akhir
ADN	16	17	19	52	52
BAK	17	18	17	52	52
RC	22	21	21	64	64
YN	16	17	15	48	48
IP	13	11	14	38	38
JP	15	16	14	45	45

Berdasarkan tabel hasil keseluruhan *pre- test* kecakapan vokasional *garnishing food* sebelum mendapat perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif, diperoleh hasil siswa yang memperoleh nilai 38 ada 1 siswa, nilai 45 ada 1 siswa, nilai 48 ada 1 siswa, nilai 52 ada 2 siswa, dan nilai 64 ada 1 siswa.

Post- test diberikan pada siswa dalam bentuk tes perbuatan. Kegiatan *post test* dilakukan untuk mengetahui kecakapan vokasional *garnishing food* setelah diberikan perlakuan atau treatment menggunakan pembelajaran kooperatif pada siswa tunarungu kelas VII SMPLB Panggung Sari Trenggalek.

Tabel Hasil *Post Test*

Hasil *Post test* Kecakapan Vokasional *Garnishing Food* Siswa Tunarungu kelas VII SMPLB Panggung Sari Trenggalek.

Nama	Kecakapan Vokasional <i>Garnishing Food</i>				
	Menghias Smille Egg	Menghias Karakter Binatang Panda	Menghias Kue Tart	Skor	Nilai Akhir
ADN	23	20	40	83	83
BAK	20	19	37	76	76
RC	24	25	44	93	93
YN	25	20	35	80	80
IP	20	25	30	75	75
JP	17	26	43	86	86

Berdasarkan tabel hasil keseluruhan *pos- test* kecakapan vokasional *garnishing food* setelah mendapat perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif, diperoleh hasil siswa yang memperoleh nilai 35 ada 1 siswa, nilai 76 ada 1 siswa, nilai 80 ada 1 siswa, nilai 83 ada 1 siswa, nilai 86 ada 1 siswa, dan nilai 93 ada 1 siswa.

Hasil rekapitulasi digunakan untuk melihat perbandingan hasil penilaian kecakapan vokasional *garnishing food* sebelum diberikan treatment dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dengan sesudah diberikan treatment dengan menggunakan pembelajaran kooperatif, sehingga dapat diketahui angka peningkatan atau penurunan kecakapan vokasional siswa tunarungu kelas VII SMPLB Panggung Sari dalam membuat *garnishing food*. Berikut adalah hasil *pre test* dan *post test*.

Tabel Hasil Rekapitulasi

Rekapitulasi hasil *pre test* dan *post test* kecakapan vokasional *garnishing food* siswa tunarungu kelas VII SMPLB Panggung Sari Trenggalek.

No	Nama Siswa	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1	ADN	52	83
2	BAK	52	76
3	RC	64	93
4	YN	48	80
5	IP	38	75
6	JP	45	86
Rata-rata		50	82

Analisis Data

Dari data pengujian 1 sisi (diperoleh hasil 2,9 yang berarti nilai Z (2,9) lebih besar dari pada nilai Z tabel 5% (1,64) atau Z (2, 9) Z tabel (1, 64), maka H_0 ditolak yang berbunyi ada pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap kecakapan vokasional *garnishing food* siswa tunarungu SMPLB Panggung Sari Trenggalek.

Sedangkan untuk Z tabel 5% (1,96) diperoleh hasil bahwa nilai Z(2,9) lebih besar dari pada nilai Z tabel 5% (1,96) atau Z(2,9) Z tabel (1,96) maka H_0 ditolak, yang berbunyi ada pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap kecakapan vokasional *garnishing food* siswa tunarungu kelas VII SMPLB Panggung Sari Trenggalek.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Jika hipotesis kerja (H_a) diterima artinya ada pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap kecakapan vokasional *garnishing food* siswa tunarungu kelas VII SMPLB Panggung Sari Trenggalek.

PEMBAHASAN

Kecakapan Vokasional *Garnishing Food* Siswa Tunarungu Sebelum Diterapkan Pembelajaran Kooperatif.

Menurut Somad (1995: 12) yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak tunarungu yang kurang sempurna merupakan salah satu faktor yang dapat merendahkan daya ingat mereka. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa tunarungu dalam membuat *garnishing food* dikarenakan sebelumnya mereka belum pernah membuat, melihat ataupun mendengar tentang teknik menghias makanan *garnishing food*.

Setelah diketahui data hasil *pre test* kemampuan vokasional dalam membuat *garnishing food* siswa tunarungu yang rendah, maka dilakukan treatment dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan mengabungkan siswa kedalam kelompok belajar dengan kemampuan dari masing-masing individu yang berbeda.

Menurut Trianto (2009: 58) tujuan diberikanya pembelajaran kooperatif adalah “ Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif sangat tepat apabila digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan sosial siswa tunarungu, dengan pembelajaran kooperatif siswa tunarungu dilatih untuk dapat berinteraksi dengan orang lain di dalam satu kelompok belajar, selain melatih kemampuan sosial siswa tunarungu pembelajaran kooperatif juga melatih siswa dalam bekerjasama dalam suatu kegiatan yang masing-masing individunya memiliki kemampuan berbeda-beda.

Kecakapan Vokasional Garnishing Food Siswa Tunarungu Setelah Diterapkan Pembelajaran Kooperatif.

Pada tahap *post test* terlihat kemampuan siswa naik. Masing- masing siswa tunarungu dapat membuat *garnishing food* dengan baik dan rapi. Dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat berinteraksi dengan baik da saling bekerjasama, sehingga siswa lebih mudah dalam membuat *garnishing food*. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif sangat berpengaruh dalam kecakapan vokasional *garnishing food* untuk siswa tunarungu di SMPLB Panggung Sari Trenggalek.

Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kecakapan Vokasional Garnishing Food.

Garnishing food adalah teknik menghias makanan agar makanan terlihat menarik. Pemberian *pre test* dan *pos test* pada siswa tunarungu bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment menggunakan pembelajaran kooperatif. Kecakapan vokasional dalam bidang tata boga memang masih sangat minim diajarkan pada siswa tunarungu, hal ini disebabkan karena sedikitnya informasi yang dapat mereka pahami. Dengan pembelajaran kooperatif, selain memudahkan siswa dalam memahami informasi,

juga bermanfaat bagi kehidupan siswa ketika terjun ke dunia kerja. Seperti yang dikemukakan oleh Trianto (2009: 58) bahwa “ dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan diluar sekolah”.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran kooperatif terhadap kecakapan vokasional *garnishing food* siswa tunarungu kelas VII SMPLB Panggung Sari Trenggalek.

PENUTUP

Kesimpulan

1)Kemampuan siswa sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif diketahui siswa kurang terampil. 2) Kemampuan siswa tunarungu setelah diberikan treatment dan dilakukan *post test* maka diketahui hasil data dari kemampuan vokasional *garnishing food* siswa tunarungu setelah diterapkan pembelajaran kooperatif menjadi meningkat, siswa menjadi terampil. 3) Ada pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap kecakapan vokasional *garnishing food* siswa tunarungu kelas VII SMPLB Panggung Sari Trenggalek.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, dapat disampaikan saran kepada beberapa pihak yaitu guru dan kepala sekolah. Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pada kepala sekolah untuk memberikan pelatihan khusus terhadap guru-guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran vokasional di SMPLB Pangung Sari Trenggalek. Bagi agar menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran vokasional yang lainnya dan dengan memperhatikan kemampuan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Dwi Reni, 2014. *Pengembangan Buku Panduan Pengemasan Sayur Organik Bagi Siswa Tunagrahita Ringan SMALB di SLB PTN Bagian C Lawang Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang. Universitas Negeri Malang.

Drs. Djarwanto, Ps. 2009. *Statistik Nonparametrik*. Cetakan ke 3. Yogyakarta. BPF.

Efendi, Mohammad. 2009. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Cetakan 1. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning : Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Cetakan V. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

- Iswari, Mega. 2007. *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Somad, Permanarian dan Hernawati, Tati. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cetakan ke- 11. Bandung. Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Edisi Pertama. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.